

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura

Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3 yang berlokasi di Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan merupakan bagian dari Pondok Pesantren Darul Hijrah. Pendirinya diprakarsai oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang terinspirasi dari amanah KH. Imam Zarkasyi Hasbi, Lc untuk mendirikan pesantren serupa di Kalimantan Selatan dan berdiri atas gagasan beliau dari melihat santri Darul Hijrah 1 keinginan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan programnya masuk di kurikulum pondok.

Pondok ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 5,2 hektar menunjukkan komitmen dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan Islam. Pondok Pesantren Darul Hijrah, termasuk unit *Tahfidz* Al-Qur'an didirikan atas dasar keinginan untuk mengembangkan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an.

Seiring dengan perkembangan sejak berdirinya Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3 pada tahun 2019 mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang mulanya hanya 15 orang santri sekarang pada tahun 2025

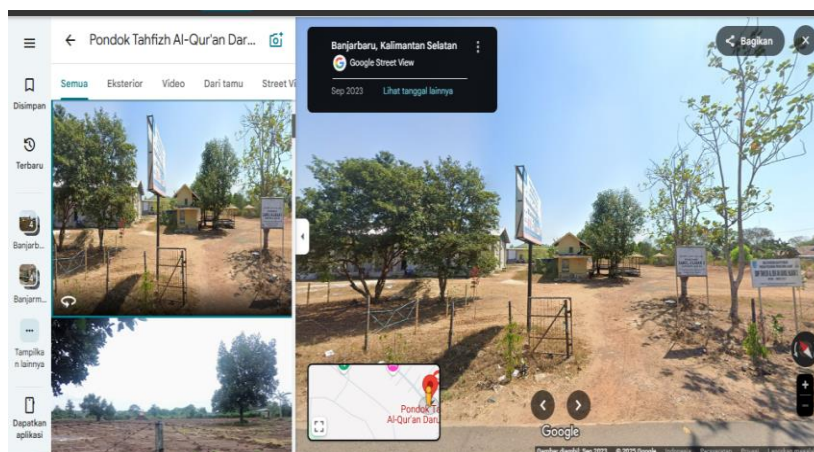
bertambah menjadi 128 santri. Selain itu dari segi bangunan yang mulanya hanya 3 kamar sekarang menjadi 11 kamar, 1 bangunan musholla, kantin, kolam, kamar mandi, dan dapur.

Balai pendidikan Pondok Darul Hijrah 3 berkurikulum *Tahfidz* Al-Qur'an, Negeri dan kurikulum balai pendidikan Pondok Darul Hijrah. Untuk jenjang pendidikan yaitu SMP *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3 dan SMA *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3. Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 menggunakan metode *muraja'ah*, dan untuk program tahfidz yaitu menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 6 tahun masa pembelajaran.

b. Letak Geografis

Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3 beralamat di Jl. Cindai Alus Rt.08 Rw. 03 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan *link maps* <https://maps.app.goo.gl/RSbMPQ9Gn2GWsjNr6>.

Gambar 4.1 Akses *Google Maps*

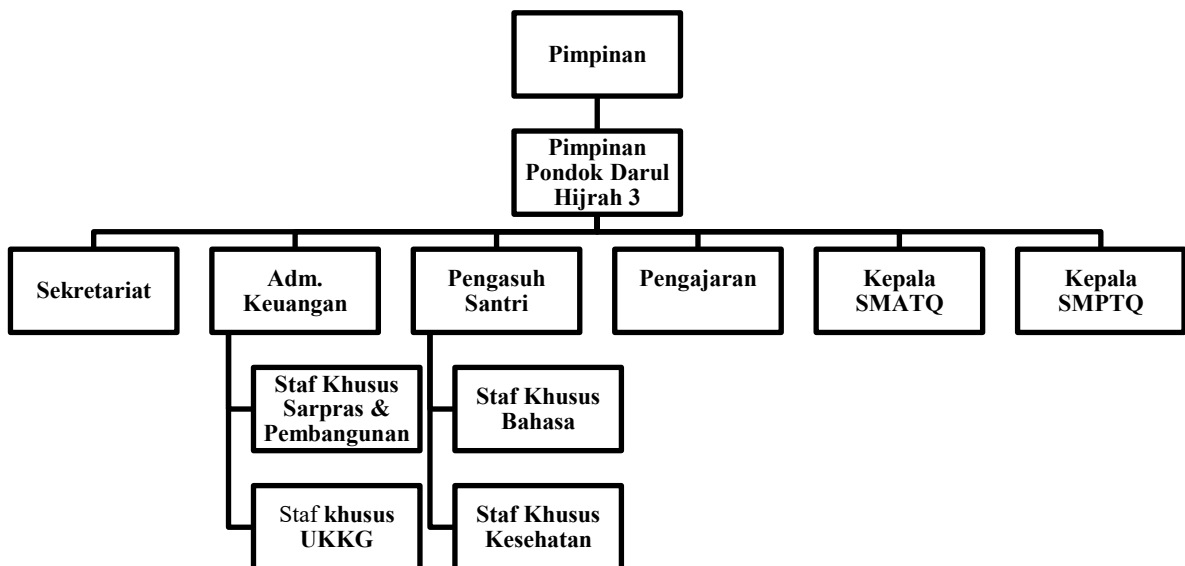


Sumber: <https://maps.app.goo.gl/RSbMPQ9Gn2GWsjNr6>

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merepresentasikan kerangka formal yang mengatur hubungan antarfungsi, posisi, dan individu dalam suatu sistem. Struktur ini mencerminkan distribusi wewenang, tugas, serta tanggung jawab yang bervariasi, sekaligus mencakup elemen spesialisasi, standarisasi, koordinasi, dan pola pengambilan keputusan. Dalam konteks lembaga pendidikan, struktur organisasi berfungsi sebagai rancangan yang menguraikan komponen penyusun lembaga, di mana setiap personel memiliki peran dan posisi spesifik untuk mendukung operasional organisasi:

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Daftar nama struktur akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama
1.	Pimpinan Pondok	Kyai Basuki Rahman,S.Pd
2.	Sekretariat	Ust. Rustam Nawawi
3.	Adm. Keuangan	Ust. Jeryanto Aulia
4.	Pengasuh Santri	Ust. Muhammad Rifqi Ridho
5.	Pengajaran	Ust. Muhammad Ihsan,B.Sc
6.	Kepala SMATQ	Ust. Muhammad Fauzan Sa'ida,M.Pd
7.	Kepala SMPTQ	Ust. Abdullah,M.Pd
8.	Staf Khusus Saprasi & Pembangunan	Ust. Burhanuddin
9.	Staf Khusus UKKG	Ust.Achmad Saidi,S.Pd
10.	Staf Khusus Bahasa	Ust. M. Zainurriyanul Hakim,S.Pd
11.	Staf Khusus Kesehatan	Ust. Anas Taufiqul Majid Sitepu

d. Visi dan Misi

Eksistensi visi dan misi merupakan fondasi fundamental yang berfungsi memperkokoh integritas setiap lembaga pendidikan. Kedua elemen ini menjadi instrumen strategis dalam proses pengembangan institusi, tanpa memandang skala besar atau kecilnya lembaga tersebut. Visi dan misi mencakup tujuan jangka panjang, target capaian, serta metodologi pelaksanaan yang menjadi pedoman utama bagi seluruh pengelola lembaga. Berikut adalah rumusan visi dan misi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura:

1) Visi

Terwujudnya insan Qur'ani yang beriman, bertaqwa, berakhlak, berpengetahuan luas, beramal sholeh, menguasai IPTEK, unggul dan berprestasi.

2) Misi

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang bermutu, professional, berkeseimbangan dan berorientasi kedepan.
- 2) Membangun pola pendidikan kader umat yang berkarakter Al-Qur'an, ilmiah dan uswah, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan kader umat yang hafal Al-Qur'an dan dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan profesi yang diminati.

e. Identitas Informan

Tabel 4.2 Nama-nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Kyai Basuki Rahman	Pimpinan Pondok
2.	Ustadz Burhanuddin	Staf Khusus Sarpras & Pembangunan
3.	Ustadz Ilham Fikri	Sekretaris
4.	Ustadz Ahmad Abror Azhari	Pengasuh Santri
5.	Muhammad Fadhiil Firdaus	Santri

Berdasarkan data hasil penelitian yang Anda lampirkan, kepemimpinan di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 justru menunjukkan karakteristik yang berbeda dari gaya otoriter. Kyai Basuki Rahman cenderung menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang berakar pada kharismatik. Hal ini terlihat dari mekanisme pengambilan keputusan yang tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui forum musyawarah rutin setiap Selasa malam Rabu yang melibatkan para ustadz untuk mengevaluasi program kerja.

Meskipun tidak bersifat otoriter, kepemimpinan beliau memiliki elemen instruktif dan pengendalian yang sangat terukur untuk menjaga disiplin. Kyai berperan sebagai penyampai informasi yang menjelaskan tugas secara mendetail, termasuk cara pelaksanaan dan pelaporan hasil kerja. Bentuk pengendalian ini juga diwujudkan melalui pemberian delegasi kepada santri *khidmah* untuk mengawasi aktivitas dan perilaku santri lainnya di lingkungan pondok, sehingga ketertiban tetap terjaga secara sistematis.

Sisi ketegasan dalam kepemimpinan Kyai Basuki Rahman muncul melalui fungsi pengawasan dan evaluasi yang ketat. Beliau tidak segan untuk memberikan teguran langsung apabila terdapat perilaku ustadz yang kurang berkenan atau tidak sesuai dengan etos kerja yang ditetapkan. Namun, tindakan tegas ini diterima dengan baik oleh bawahan karena adanya wibawa kharismatik; sosok beliau dianggap sebagai "orang tua" yang mengayomi, sehingga setiap instruksi dipatuhi atas dasar rasa hormat dan kepercayaan, bukan karena tekanan atau paksaan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa efektivitas pengembangan pondok pesantren ini dicapai melalui perpaduan antara keterbukaan komunikasi dan keteladanan moral. Kyai melibatkan pengurus dalam perumusan kurikulum dan strategi pencapaian target hafalan 30 juz, namun tetap memegang kendali utama dalam memastikan seluruh kebijakan selaras dengan visi Qur'ani lembaga. Gaya kepemimpinan yang partisipatif namun berwibawa inilah yang berhasil meningkatkan jumlah santri secara signifikan dari 15 orang menjadi 128 orang dalam kurun waktu enam tahun.

2. Gaya Kepemimpinan Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren

Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang mengambil peran untuk memimpin, membimbing, memengaruhi, atau mengendalikan pemikiran, perasaan, dan tindakan individu maupun kelompok agar bergerak menuju tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi dalam penetapan tujuan organisasi, mendorong motivasi para anggota untuk mencapai tujuan tersebut, serta memberikan pengaruh guna meningkatkan kualitas kelompok maupun budayanya. Selain itu, kepemimpinan juga berperan dalam memengaruhi cara para pengikut menafsirkan berbagai peristiwa, mengatur serta mengarahkan berbagai aktivitas

untuk meraih tujuan, dan menjaga kerjasama serta kekompakan dalam kelompok atau organisasi.¹

Tugas kyai berdasarkan hasil wawancara dengan kyai Basuki Rahman pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura yaitu menyatakan bahwa:

“Kyai tugasnya dalam menjadi pemimpin yaitu membimbing ustadz, mendidik santri supaya sesuai visi dan misi pondok pesantren maka dilaksanakan sebuah evaluasi yaitu dengan melaksanakan musyawarah antara kyai dan ustadz supaya didalam musyawarah terdapat tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada ustadz supaya kyai dapat mengetahui perkembangan dari santri. Selain itu diadakannya evaluasi setiap seminggu sekali terkait perencanaan yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana”.²

Hasil wawancara dengan Kyai mengenai perannya sebagai pimpinan pesantren menunjukkan adanya mekanisme evaluasi berkala melalui forum musyawarah. Kegiatan ini difungsikan untuk memetakan capaian positif serta kendala dari program-program pesantren yang telah berjalan. Melalui forum ini, Kyai melibatkan para ustadz secara aktif untuk memberikan masukan, dengan tujuan mempererat hubungan kerja yang harmonis serta meminimalkan jarak hierarki antara pimpinan dan staf pengajar.

Tugas Kyai berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 yaitu menyatakan bahwa:

¹ Rivai Veithzal, *Kepemimpinan Dan Perilaku Oraganisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2-3.

² Kyai Basuki Rahman, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 dengan rekaman audio.

“Sebagai pemimpin Pondok Pesantren, kyai menjalankan perannya dengan membimbing, menggerakkan, dan memberikan pengaruh melalui kegiatan evaluasi, pendidikan, serta keterlibatannya dalam berbagai aktivitas terjadwal. Semua ini dilakukan untuk memantau perkembangan santri sesuai dengan Kurikulum Belajar Mengajar (KBM) yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3”.³

Berdasarkan data wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kyai menjalankan peran strategis sebagai pemimpin melalui pemberian bimbingan dan instruksi kepada para ustadz demi mencapai visi kolektif. Selain melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas, Kyai juga terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan sesuai jadwal guna memastikan perkembangan santri tetap terpantau dengan optimal.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3*, serta menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai beberapa narasumber menggunakan metode yang sama, dapat disimpulkan bahwa Kyai telah menjalankan tugas kepemimpinannya di Pondok Pesantren secara optimal. Hal ini tercermin dari perannya dalam membimbing para ustadz, di mana kyai memberikan arahan-arahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di pondok pesantren, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

³ Kyai Basuki Rahman, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 dengan rekaman audio.

Selain melalui teknik wawancara, penelitian ini juga menerapkan metode observasi untuk mengamati pola pembinaan Kyai Basuki Rahman selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beliau membimbing para ustadz melalui mekanisme evaluasi berkala yang diikuti dengan langkah-langkah perbaikan konkret untuk mengatasi berbagai kendala operasional di pesantren.

Fungsi Kyai berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Burhanuddin pada tanggal 23 Mei 2025 menyatakan bahwa:

“Sosok Kyai itu sangat penting di Pondok Pesantren, ibaratnya pimpinan itu adalah orang tua bagi kita semua yang ada di dalam pondok ini bagi para ustadz maupun santri. Sosok pimpinan itu sangat berperan bagi adanya suatu lembaga. Fungsi Kyai dalam memimpin pondok pesantren yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada para khidmah dalam mengawasi kegiatan pondok pesantren maupun perilaku santri.”⁴

Merujuk pada hasil wawancara dengan Kyai terkait peran kepemimpinannya, ditemukan bahwa beliau secara rutin menyelenggarakan forum musyawarah. Rapat tersebut berfungsi sebagai wadah untuk mendiskusikan berbagai persoalan yang muncul sekaligus merumuskan solusi kolektif guna mengatasi kendala-kendala di pondok pesantren.

Selain itu, perkembangan santri yang semakin meningkat setiap tahunnya yang berawal dari 15 orang santri sejak berdirinya Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3 ini pada tahun 2019 sampai kini pada tahun 2025 berjumlah 128 orang santri dengan catatan sudah ada 3 orang santri yang mengkhataamkan

⁴ Ustadz Burhanuddin, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dengan rekaman audio.

hafalannya 30 juz. 2 dari mereka berhasil menyelesaikan hafalan dalam waktu 5 tahun, dan 1 dari mereka berhasil menyelesaikan hafalan dalam waktu 6 tahun.⁵

Pondok pesantren mempunyai target hafalan yang sudah tercantumkan pada kurikulum yaitu santri selama 6 tahun diminta untuk mengkhhatamkan 30 juz. Metode hafalan yang dipakai untuk menghafalkan yaitu dengan metode *Taqrir* (mengulang) dengan baik sebelum menyetorkan hafalan tersebut. Selain itu juga untuk memperkuat hafalan santri dengan metode melihat terjemahan dari ayat yang mereka hafal, memahami makna serta *muraja'ah* (mengulang hafalan).⁶

Selain melalui wawancara, hasil observasi menunjukkan bahwa Kyai menerapkan pola kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan para ustadz dan seluruh jajaran pengurus dalam proses pengambilan keputusan. Kolaborasi ini terlihat saat menghadapi berbagai kendala, baik yang dialami oleh staf maupun santri, di mana Kyai mengutamakan musyawarah untuk mencapai solusi terbaik demi kemajuan dan pengembangan pondok pesantren secara berkelanjutan.

3. Peran Kepemimpinan Kyai Basuki Rahman

Peran kepemimpinan dalam konteks ini berfokus pada rangkaian tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Kyai dalam interaksinya dengan para ustadz serta santri. Merujuk pada hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad

⁵ Ustadz Burhanuddin, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dengan rekaman audio.

⁶ Kyai Basuki Rahman, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dengan rekaman audio.

Ilham Fikri, diketahui bahwa periode kepemimpinan Kyai Basuki Rahman dimulai sejak:

”Peran kyai dalam pemimpin pondok pesantren yaitu dalam pengambil keputusan, Kyai melibatkan ustadz dalam rapat musyawarah yang diadakan rutin setiap hari selasa malam rabu guna mengetahui perkembangan apa yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. Peran Kyai dalam pemimpin pondok pesantren yaitu dalam pengaruhnya, Kyai sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan di pesantren dan perkembangan pesantren dalam segala aspek. Peran Kyai dalam pemimpin pondok pesantren yaitu dalam membimbing, Kyai membimbing dengan cara mengajar langsung kepada pengurus dan santri serta memberikan contoh perilaku dalam kehidupannya sehari-hari guna santri terpacu motivasinya. Kyai Basuki Rahman apabila mendapat perilaku dari para ustadz yang kurang mengindahkan beliau langsung menegur dan memberikan bagaimana contoh yang sebaiknya dilakukan kepada santri.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai mengenai perannya sebagai pemimpin, ditemukan bahwa beliau memegang kendali utama dalam pengambilan keputusan. Dalam menjalankan fungsi manajerialnya, Kyai aktif melakukan penggalian informasi terkait agenda pesantren melalui agenda evaluasi rutin setiap Selasa malam Rabu. Forum ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah yang efektif, sehingga potensi miskomunikasi dapat diminimalisir dan seluruh kegiatan pesantren dapat terlaksana dengan optimal.

Peran kepemimpinan Kyai Basuki Rahman menurut Ustadz Abror Azhari yaitu:

“Kyai Basuki Rahman sebagai pemimpin yang baik, mengayomi kepada seluruh para ustadz maupun santri. Beliau adalah sosok pemimpin yang

⁷ Ustadz Muhammad Ilham Fikri, Wawancara Pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Darul Hijrah 3 Martapura dengan rekaman audio.

apabila ada bawahannya berbuat salah beliau langsung menegurnya dan beliau termasuk orang yang sangat ramah. Selama kepemimpinan beliau perkembangan pondok ini sangat bagus, seperti perkembangan sarana prasarana dan perkembangan santri yang tiap tahunnya semakin meningkat jumlahnya”⁸

“Kyai Basuki Rahman menjadi teladan bagi para ustadz dalam penanaman karakter Islami dan etos kerja yang tinggi. Beliau mengajarkan tentang keikhlasan, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik”.⁹

Perkembangan pondok selama 6 tahun dimulai dari tahun 2019 sangat luar biasa, yang awalnya hanya 1 bangunan kini bertambah bagunannya. Seluruh pengurus pondok mempunyai tujuan akan selalu mengembangkannya terkait metode pembelajaran, fasilitas dan akan selalu di evaluasi akan kekurangannya.

Perkembangan para pengajar selalu didukung oleh yayasan. Mereka mempunyai perkumpulan khusus untuk para pengajar setiap awal tahun pembelajaran yang sudah teragendakan yaitu ada perkumpulan khusus pengajar tahfidz, pengajar tahsin, pengajar imla’, dan pengajar khusus muthola’ah yang bertujuan untuk perkembangan santri mereka kedepannya.

Adapun untuk perkembangan santri, para pengajar mempunyai kurikulum target selama 6 tahun santri harus menyelesaikan hafalan mereka 30 juz. Akan tetapi melihat dari kemampuan orang yang berbeda-beda, para pengajar telah mempertimbangkan hal tersebut. Target itu guna hanya menjadi acuan atau menjadi motivasi bagi para santri untuk lebih semangat lagi dalam menghafalkan Al-Qur’an. Santri yang tidak mencapai target tidak bisa

⁸ Ustadz Abror Azhari, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Darul Hijrah 3 Martapura dengan rekaman audio.

⁹ Ustadz Abror Azhari, Wawancara pada tanggal 23 Mei 2025 di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Darul Hijrah 3 Martapura dengan rekaman audio.

dipaksakan begitu saja. Maka dari itu para pengajar mempunyai pertimbangan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Penghambat utama yang membuat santri tersebut tidak mencapai target yaitu karna kualitas bacaan mereka. Santri yang mempunyai kualitas bacaan dibawah nilai standar mereka akan di tahsin terlebih dahulu minimal selama 6 bulan dan apabila telah usai mereka baru diperbolehkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Jika dipaksakan langsung menghafal itu akan sulit untuk membenahi kualitas bacaan mereka karna sudah terlanjur hafal, begitu dalam metode penerapan hafalan yang pondok ini lakukan.

B. Pembahasan

Tahapan setelah deskripsi data adalah analisis data. Pada bagian ini, penelitian difokuskan pada pengkajian tugas, fungsi, peran, serta model kepemimpinan di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura dalam konteks pengembangan institusi. Analisis akan dipaparkan secara sistematis, dimulai dengan pembahasan mendalam mengenai gaya kepemimpinan Kyai Basuki Rahman dalam memajukan pondok pesantren beserta peran strategis beliau sebagai figur pemimpin.

1. Analisis Gaya Kepemimpinan Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren

Dalam mengembangkan lembaga pendidikan, kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan pribadi untuk merangkul orang lain agar bergerak bersama mencapai visi yang ditetapkan. Keunikan watak, temperamen, dan kebiasaan

seorang pemimpin menciptakan gaya kepemimpinan yang bersifat personal dan khas. Gaya inilah yang kemudian mewarnai seluruh tindakan kepemimpinannya dan menjadi ciri utama dalam keseharian kepemimpinan di pondok pesantren.¹⁰

Adapun tugas-tugas pemimpin dalam tinjauan Stonen adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Penggerak: Pemimpin menjalankan roda organisasi melalui kolaborasi dengan orang lain, sehingga ia berperan penting dalam memotivasi dan memengaruhi tim demi tercapainya target kolektif.
- b. Akuntabilitas: Kepemimpinan melekat pada aspek tanggung jawab, di mana setiap tindakan dan hasil kerja harus dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya.
- c. Manajemen Prioritas: Pemimpin berkewajiban menjaga keselarasan antara pencapaian visi organisasi dengan penentuan skala prioritas yang tepat.
- d. Kapabilitas Intelektual: Seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan berpikir secara strategis, analitis, dan mampu merumuskan konsep-konsep solusi bagi organisasi.¹¹

¹⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 54.

¹¹ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 65.

Implementasi kepemimpinan Kyai Basuki Rahman telah selaras dengan tugas-tugas pemimpin sebagaimana dikonsepsikan oleh Stone. Beliau secara aktif menggerakkan serta memengaruhi seluruh elemen organisasi guna mencapai tujuan bersama. Hal ini diwujudkan melalui pemberian bimbingan yang berkelanjutan bagi para ustadz maupun santri, yang mencerminkan fungsi kepemimpinan dalam mengarahkan sumber daya manusia menuju visi organisasi.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, Kyai mengimplementasikan fungsi delegasi melalui pelimpahan wewenang dalam proses pengambilan keputusan. Esensi dari delegasi ini merupakan bentuk kepercayaan strategis dari pemimpin kepada pihak yang ditunjuk untuk menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab. Sebagai contoh, Kyai Basuki Rahman menerapkan fungsi ini dengan memberikan kepercayaan kepada jajaran pengurus untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas serta perilaku para santri secara berkelanjutan.

Bersifat instruktif, pemimpin berperan sebagai penyampai informasi yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan, cara pelaksanaannya, langkah awal yang harus diambil, tindakan yang perlu dilakukan, cara melaporkan hasil kerja, serta lokasi atau situasi yang tepat untuk menerapkan keputusan secara efektif.¹² Dengan demikian, peran bawahan terbatas pada melaksanakan instruksi. Sifat instruktif ini tampak pada Kyai Basuki Rahman yang mengarahkan para ustadz dan santri untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

¹² Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 26-28.

Bersifat konsultatif, pemimpin menjalankan peran sebagai penasihat melalui komunikasi dua arah. Pendekatan ini digunakan saat pemimpin hendak mengambil keputusan yang memerlukan pertimbangan mendalam dan melibatkan masukan dari para bawahannya. Sikap konsultatif ditunjukkan oleh Kyai Basuki Rahman melalui penerapan komunikasi dua arah antara dirinya dengan para ustadz maupun santri, salah satunya melalui forum musyawarah. Bentuk partisipasi terlihat dalam pelaksanaan kegiatan atau keputusan yang telah ditentukan, seperti pembagian jadwal mengajar dan hal yang kurang pada perencanaan mereka.

Pengendalian didasari oleh anggapan bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengarahkan aktivitas para anggotanya secara sistematis dan terkoordinasi, agar tujuan bersama dapat dicapai secara optimal. Bentuk pengendalian pada Kyai Basuki Rahman dilakukan dengan memberikan kepercayaan kepada santri yang bertugas khidmah untuk mengawasi seluruh aktivitas santri di lingkungan pondok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran pemimpin dalam memimpin Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Hijrah 3 mencerminkan gaya kepemimpinan demokratis yang berpijak pada kharisma pribadi. Seorang pemimpin demokratis senantiasa mendorong partisipasi dan kerja sama anggota untuk meraih tujuan bersama. Dalam setiap langkah dan usahanya, pemimpin tersebut selalu berfokus pada kepentingan serta kebutuhan

kelompok, sambil mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggotanya.¹³

Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan semangat tinggi yang ditunjukkan pemimpin terhadap timnya, serta dorongan penuh antusiasme dalam memotivasi mereka. Kepemimpinan karismatik berasal dari kepribadian yang menonjol melebihi lingkungan sekitarnya, di mana masyarakat menaruh kepercayaan besar terhadap dampak positif dari kepribadian tersebut.¹⁴ Dalam menjalankan kepemimpinan di pondok pesantren, Kyai Basuki Rahman senantiasa mendistribusikan wewenang secara adil kepada seluruh jajaran pengurus. Setiap keputusan diambil melalui proses musyawarah, dengan sistem organisasi yang bersifat desentralistik. Aturan-aturannya bersifat terbuka dan fleksibel, serta mendorong partisipasi aktif dari anggota dalam proses pengembangan organisasi, mewujudkan nilai-nilai demokrasi ini diwarnai oleh usaha mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kyai di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 bersifat demokratis yang berakar pada kharismatik. Hal ini tercermin dari pola komunikasi yang terbuka, pengambilan keputusan secara musyawarah, dan pelibatan seluruh elemen pondok dalam menjalankan program pesantren. Kepemimpinan yang demikian tidak hanya memperkuat hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, tetapi juga mendorong

¹³ Ary.H.Gunawan, *Administrasi Pendidikan (Administrasi Pendidikan Mikro)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 49.

¹⁴ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*.

partisipasi aktif semua pihak dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren.

Ciri kepemimpinan demokratis tercermin melalui pengambilan keputusan yang dilakukan secara musyawarah bersama ustadz, maupun para santri. Selain itu, adanya pelibatan aktif dalam bentuk pemberian tugas kepada pengurus dan santri, seperti pembagian jadwal mengajar, tugas piket, hingga tanggung jawab dalam pengawasan kegiatan. Kyai juga menunjukkan sikap terbuka terhadap masukan dengan menyediakan ruang diskusi dan mempertimbangkan pendapat sebelum menetapkan suatu kebijakan. Gaya ini memberikan ruang tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan keterlibatan anggota pesantren dalam pengelolaan kegiatan harian hingga kebijakan jangka panjang.

Kharisma Kyai sebagai tokoh utama memiliki peran penting dalam menjalankan kepemimpinan. Penghormatan yang diberikan kepadanya bukan semata karena jabatan, melainkan karena kepribadian, ilmu, dan akhlaknya yang menjadi sumber inspirasi dan teladan. Kharisma tersebut menjadi kekuatan moral yang mampu memengaruhi santri dan pengurus untuk menaati arahan tanpa adanya paksaan. Rasa percaya dan hormat yang tinggi terhadap Kyai memungkinkan nilai-nilai pesantren diterapkan secara konsisten

Gaya kepemimpinan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan pondok pesantren, di antaranya:

- 1) Meningkatkan efektivitas organisasi, karena adanya pembagian tugas yang jelas dan pelibatan semua pihak

- 2) Mendorong kedisiplinan dan kemandirian santri, melalui sistem pengawasan internal oleh santri khidmah
- 3) Membangun budaya kolaboratif, di mana semua pihak merasa memiliki tanggung jawab untuk memajukan pondok

Kesimpulannya, gaya kepemimpinan yang demokratis dan kharismatik di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 terbukti mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, partisipatif, dan penuh semangat kebersamaan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam proses pengembangan dan keberlangsungan pesantren.

Kepemimpinan di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura memainkan peran sentral dalam mendorong perkembangan dan kemajuan pondok. Sosok Kyai sebagai pemimpin tidak hanya menjalankan peran administratif, tetapi juga menjadi tokoh sentral dalam pembinaan spiritual, pendidikan, dan pembentukan karakter santri. Beberapa aspek penting dalam kepemimpinannya dapat dianalisis bahwa Kyai sebagai pemimpin memiliki visi yang jelas dalam membina generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia. Visi ini diwujudkan melalui program tahfidz yang terstruktur, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan yang menjadi bagian dari kultur pondok. Arahan yang diberikan selalu mengacu pada tujuan utama pesantren mencetak generasi Qur'ani yang mampu memberi kontribusi positif.

Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah bersama para ustadz, ustadzah, dan santri, yang mencerminkan gaya demokratis. Kyai juga

memberikan ruang partisipasi aktif kepada pengurus dan santri dalam berbagai kegiatan, mulai dari pengajaran hingga pengawasan. Di sisi lain, karisma Kyai menjadi kekuatan moral yang besar. Santri dan pengurus menghormatinya bukan hanya karena jabatan, melainkan karena keteladanan, keilmuan, dan akhlaknya. Hal ini menjadikan setiap instruksi Kyai dipatuhi tanpa tekanan, melainkan karena kepercayaan dan kecintaan.

Beberapa strategi yang diterapkan oleh pemimpin pondok dalam pengembangan lembaga antara lain:

- a) Desentralisasi tugas, dengan membagi kewenangan kepada pengurus dan santri yang bertugas khidmah.
- b) Peningkatan kualitas pengajaran, melalui pembinaan rutin bagi para ustadz dan evaluasi program tahfidz.
- c) Keterbukaan terhadap perubahan, dengan sistem organisasi yang dinamis dan fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.
- d) Penguatan nilai-nilai kepesantrenan, melalui pembiasaan ibadah, adab, dan kegiatan keagamaan yang terjadwal.

Kepemimpinan yang kuat dan terarah berdampak signifikan pada pertumbuhan pesantren, baik dari sisi jumlah santri, kualitas lulusan, maupun kepercayaan masyarakat. Suasana yang kondusif dan sistem yang tertata rapi mencerminkan efektivitas manajemen pondok di bawah arahan Kyai.

Kepemimpinan Kyai di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 bukan hanya menggerakkan roda organisasi, tetapi juga menjadi penguat utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang Qur'ani, berkarakter, dan berdaya saing. Perpaduan antara gaya demokratis dan kharismatik menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan pondok pesantren secara menyeluruh.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura dalam upaya mengembangkan pondok pesantren adalah gaya kepemimpinan demokratis yang berakar pada kharismatik. Implementasi gaya kepemimpinan ini terlihat dari peran Kyai Basuki Rahman yang senantiasa mengedepankan komunikasi dua arah dan proses musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, guna meminimalisir kesenjangan serta menjaga keharmonisan antara pimpinan, para ustadz, dan santri. Selain itu, kepemimpinan ini ditandai dengan adanya pendelegasian wewenang yang efektif, di mana Kyai memberikan kepercayaan penuh kepada para pengurus dan santri *khidmah* untuk mengawasi aktivitas harian serta perilaku santri di lingkungan pondok.

Dampak dari gaya kepemimpinan tersebut sangat signifikan terhadap perkembangan pesantren, baik secara kuantitas maupun kualitas. Sejak berdiri pada tahun 2019, jumlah santri mengalami peningkatan pesat dari hanya 15 orang menjadi 128 orang pada tahun 2025. Dari sisi sarana fisik, pondok yang awalnya hanya memiliki satu bangunan kini telah berkembang dengan penambahan fasilitas gedung untuk mendukung proses belajar

mengajar. Dalam aspek kurikulum, kepemimpinan yang partisipatif ini berhasil mendorong pencapaian target hafalan santri, di mana telah terdapat santri yang berhasil mengkhatamkan 30 juz dalam waktu 5 hingga 6 tahun melalui penerapan metode *Taqrir* (mengulang) dan *muroja'ah* yang teratur.

Kepemimpinan Kyai Basuki Rahman juga tercermin dalam kemampuannya membangun budaya organisasi yang religius dan disiplin. Nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari santri. Pola kepemimpinan seperti ini menjadikan pesantren sebagai ruang pendidikan yang hidup, di mana nilai, norma, dan aturan dijalankan secara sadar, bukan karena paksaan.

Selain itu, Kyai mampu memadukan peran sebagai pemimpin formal dan figur spiritual. Dalam konteks pesantren, peran ganda ini sangat penting karena kepemimpinan tidak hanya diukur dari efektivitas manajerial, tetapi juga dari kekuatan moral dan spiritual pemimpin. Keputusan yang diambil Kyai tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan administratif, melainkan juga nilai maslahat dan keberkahan bagi seluruh civitas pesantren.

Kepemimpinan yang demokratis-karismatik ini juga berkontribusi dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi santri. Hubungan yang harmonis antara Kyai, ustadz, dan santri membangun iklim psikologis yang positif, sehingga santri lebih mudah berkembang baik secara akademik

maupun spiritual. Lingkungan yang kondusif ini menjadi faktor pendukung keberhasilan program tahfidz dan pembinaan karakter.

Dalam konteks pembinaan santri, Kyai Basuki Rahman menekankan pentingnya keseimbangan antara capaian hafalan dan pembentukan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kepemimpinan tidak hanya berfokus pada output kuantitatif, tetapi juga kualitas kepribadian santri. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren yang menempatkan akhlak sebagai fondasi utama keberhasilan pendidikan Islam.

Kyai juga menunjukkan kemampuan adaptif terhadap tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren. Sistem kepemimpinan yang fleksibel memungkinkan pondok untuk melakukan inovasi, baik dalam metode pembelajaran maupun pengelolaan lembaga. Dengan demikian, pesantren tetap relevan di tengah perubahan sosial, sekaligus menjaga identitas keislaman dan kepesantrenannya.

Peran kepemimpinan Kyai dalam membina para ustadz dan pengurus juga sangat signifikan. Melalui pembinaan rutin dan komunikasi yang terbuka, Kyai memastikan bahwa visi pesantren dipahami dan dijalankan secara kolektif. Hal ini memperkuat sinergi antar unsur pesantren dan mencegah terjadinya kesenjangan antara kebijakan pimpinan dan pelaksanaan di lapangan.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam, gaya kepemimpinan yang diterapkan Kyai Basuki Rahman mencerminkan kepemimpinan

transformasional. Kyai tidak hanya mengatur dan mengawasi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota pesantren untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal. Transformasi ini terlihat dari perubahan perilaku, peningkatan tanggung jawab, dan kesadaran kolektif dalam memajukan pesantren.

Kepemimpinan yang berlandaskan kharisma juga berperan dalam menjaga stabilitas organisasi. Dalam situasi tertentu yang membutuhkan ketegasan, Kyai mampu mengambil keputusan yang diterima oleh semua pihak karena adanya kepercayaan dan legitimasi moral. Hal ini menunjukkan bahwa kharisma berfungsi sebagai penguat kepemimpinan demokratis, bukan sebagai alat dominasi otoriter.

Lebih jauh, gaya kepemimpinan ini turut memperkuat hubungan pesantren dengan masyarakat sekitar. Kepercayaan masyarakat terhadap Kyai dan pesantren meningkat seiring dengan keberhasilan pembinaan santri dan keterbukaan pesantren dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dukungan masyarakat menjadi modal sosial yang penting bagi keberlangsungan dan pengembangan pesantren ke depan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan Kyai Basuki Rahman tidak hanya berdampak pada aspek internal pesantren, tetapi juga pada eksistensi dan citra pesantren secara eksternal. Perpaduan antara kepemimpinan demokratis dan kharismatik menjadikan Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkembang

secara berkelanjutan, berakar kuat pada nilai-nilai Qur'ani, serta adaptif terhadap tuntutan zaman.

2. Analisis Peran Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan merupakan suatu proses dalam memengaruhi aktivitas-aktivitas kelompok yang terorganisir agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian lain, kepemimpinan adalah kapasitas dan keahlian seseorang yang menempati posisi sebagai pemimpin dalam suatu unit kerja untuk memengaruhi individu lain terutama bawahannya agar berpikir dan bertindak secara positif sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan memegang peranan krusial dalam menciptakan efektivitas kerja. Saat ini, kemajuan maupun kemunduran suatu lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh peran pemimpinnya, yang tercermin dari gaya kepemimpinan yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki posisi strategis dalam mendukung tercapainya kinerja yang optimal. Apabila seorang pemimpin (Kyai) mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga, maka para ustadz atau pengurus akan merasa lebih nyaman dalam bekerja serta terdorong untuk menjalankan tugas dengan semangat yang tinggi.

Peran kepemimpinan menitik beratkan pada berbagai tanggung jawab yang harus dijalankan oleh kyai dalam hubungannya dengan ustadz dan santri. Dalam

aspek pengambilan keputusan, pemimpin memiliki wewenang untuk menentukan arah kebijakan dan melakukan perbaikan manajerial dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan kelancaran jalannya organisasi harus ditetapkan melalui kesepakatan bersama yang didasarkan pada analisis yang matang dari pemimpin.¹⁵ Dengan demikian, kyai melibatkan ustadz dan pengurus dalam proses analisis maupun penetapan keputusan, seperti dalam perumusan kurikulum yang akan diterapkan.

Dalam konteks pengaruhnya, keberadaan pemimpin sangat penting dalam suatu organisasi, karena pengaruh tersebut dapat menumbuhkan rasa hormat serta meningkatkan derajat kehormatan bagi pemimpin itu sendiri. Kyai memiliki pengaruh yang besar terhadap kelancaran aktivitas pesantren serta perkembangan pesantren dalam berbagai aspek, termasuk dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada para ustadz agar terus meningkatkan kualitas, baik dalam metode pengajaran maupun sikap, sehingga dapat menjadi teladan bagi para santri.

Dalam konteks pembimbingan, kepemimpinan merupakan seni dalam memengaruhi perilaku seseorang serta kemampuan dalam membina individu atau kelompok untuk dapat bekerja secara terarah dan terkoordinasi guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, proses pembimbingan mencakup pelaksanaan evaluasi-evaluasi yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, dan dilanjutkan dengan penerapan berbagai upaya

¹⁵ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, hlm. 127-128.

perbaikan terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren. Kyai memberikan bimbingan dengan mengarahkan para ustadz dan ustadzah ketika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, turut mengajar secara langsung kepada santri, serta menjadi teladan melalui perilaku sehari-hari agar santri termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar dan berperilaku serta kemampuan dalam membina sekelompok orang untuk bekerja secara terarah dan terkoordinasi guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, proses pembimbingan mencakup pelaksanaan evaluasi yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul, kemudian dilanjutkan dengan penerapan langkah-langkah perbaikan terhadap kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren.¹⁶ Pola bimbingan Kyai dilakukan melalui supervisi edukatif terhadap para ustadz untuk memperbaiki kualitas pengajaran, serta keterlibatan langsung dalam proses instruksional bersama santri. Selain itu, Kyai menerapkan metode keteladanan (*modeling*) dengan menjadikan perilaku kesehariannya sebagai referensi moral guna meningkatkan motivasi belajar para santri.

Menjaga keharmonisan hubungan interpersonal antara pemimpin dan anggota sangat krusial untuk memperkuat semangat kebersamaan. Sinergi yang baik ini tidak hanya menjamin stabilitas organisasi, tetapi juga memastikan tercapainya tujuan kolektif secara optimal. Di lingkungan pesantren, hal ini diwujudkan melalui komunikasi efektif antara kyai, para ustadz, santri, hingga

¹⁶ Junaidah, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan," *Al-Darah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol 6 No. 2 (2016): hlm. 106-107.

warga sekitar, sehingga keberadaan institusi tersebut dapat berintegrasi secara harmonis dengan masyarakat luas.

Peran informasional merujuk pada upaya pemimpin dalam mendistribusikan maupun menggali informasi dari anggota guna merumuskan tujuan lembaga. Dalam praktiknya, pertukaran informasi mengenai kegiatan pondok pesantren dilakukan melalui evaluasi rutin mingguan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah yang efektif, sehingga kesalahpahaman antara ustadz dan pengasuh dapat diminimalisir demi menjamin kelancaran seluruh program kegiatan.

Kyai Basuki Rahman memiliki peran sentral dalam pengembangan Pondok Pesantren, tidak hanya dalam aspek fisik namun juga dalam pembinaan sumber daya manusia, yaitu para ustadz dan pengurus. Visinya yang kuat menjadi fondasi bagi pengembangan Pondok. Beliau berperan sebagai motor penggerak dalam segala inisiatif, mulai dari pembangunan fasilitas, penyusunan kurikulum, hingga penentuan arah pendidikan.

Sebagai pemimpin, Kyai Basuki Rahman bertanggung jawab dalam membentuk sistem dan struktur organisasi Pondok Pesantren. Ini mencakup pembagian tugas dan wewenang, penetapan aturan, serta prosedur operasional yang jelas. Dengan sistem yang terstruktur, Pondok dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Kyai Basuki Rahman terlibat langsung dalam merumuskan kurikulum Pondok Pesantren. Beliau ikut serta menetapkan materi-materi pelajaran agama dan umum yang diajarkan, serta metode-metode pengajaran

yang sesuai dengan visi dan misi Pondok. Ini juga termasuk memastikan bahwa kurikulum relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Dalam proses pengembangan, Kyai Basuki Rahman berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai dan tradisi khas pesantren. Beliau memastikan bahwa setiap perubahan dan perkembangan tidak menyimpang dari akidah, akhlak, dan ajaran Islam yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren. Beliau menjadi teladan dalam menjaga spiritualitas dan kesederhanaan.

Yayasan memiliki peran penting dalam merekrut dan menyeleksi ustadz yang akan mengajar di Pondok. Beliau memastikan bahwa ustadz yang direkrut memiliki kualifikasi keilmuan yang memadai, akhlak mulia, dan komitmen terhadap pendidikan pesantren. Tidak hanya merekrut, yayasan dan pimpinan Pondok Darul Hijrah 3 juga aktif dalam membina dan mengembangkan kompetensi para ustadz. Ini bisa berupa memberikan bimbingan langsung, mengadakan pelatihan, atau mendorong ustadz untuk melanjutkan studi. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman keagamaan para ustadz.

Kyai Basuki Rahman berperan sebagai motivator dan pembimbing spiritual bagi para ustadz. Beliau memberikan nasihat, dorongan, dan arahan spiritual agar para ustadz senantiasa istiqamah dalam berdakwah dan mendidik santri. Kyai Basuki Rahman adalah sosok yang membentuk tim pengelola Pondok Pesantren. Beliau memilih individu-individu yang memiliki dedikasi dan

kemampuan manajerial untuk menjalankan roda organisasi Pondok. Beliau mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada para pengurus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ini mencakup manajemen keuangan, administrasi, sarana prasarana, hingga kegiatan santri. Pendelegasian ini penting untuk memastikan operasional Pondok berjalan lancar.

Kyai Basuki Rahman secara berkala melakukan supervisi dan evaluasi kinerja para pengurus. Beliau memberikan masukan, arahan, dan koreksi jika diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan Pondok berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin, Kyai Basuki Rahman senantiasa memberikan inspirasi dan semangat juang kepada para pengurus. Beliau mengingatkan tentang pentingnya amanah dalam mengelola Pondok dan memberikan dorongan agar para pengurus terus berinovasi demi kemajuan pesantren.

Peran kepemimpinan Kyai Basuki Rahman di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Cindai Alus Martapura menjadi faktor sentral dalam dinamika pengembangan lembaga tersebut. Sebagai pengambil keputusan utama, Kyai menjalankan fungsi demokratis dengan selalu melibatkan para ustadz dalam forum musyawarah rutin setiap minggu untuk mengevaluasi program kerja serta mencari solusi atas berbagai kendala yang dihadapi. Selain sebagai manajer, Kyai juga berperan aktif sebagai edukator dan pembimbing yang memberikan keteladanan langsung, baik dalam hal kedisiplinan ibadah maupun etos kerja, sehingga menciptakan wibawa karismatik yang memotivasi seluruh elemen pondok.

Kyai menjalankan peran sebagai penggerak dan motivator yang mampu menyatukan visi para pengajar demi mencapai target hafalan santri. Dalam hal manajemen operasional, Kyai melakukan fungsi delegasi dengan memberikan kepercayaan kepada jajaran pengurus dan santri senior untuk mengawasi aktivitas harian, namun tetap menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi secara berkala. Melalui kombinasi peran sebagai sosok "orang tua" yang mengayomi sekaligus pemimpin yang tegas dalam pengawasan, Kyai berhasil membawa perkembangan signifikan bagi pesantren, mulai dari peningkatan jumlah santri yang pesat hingga perluasan sarana fisik bangunan pondok sejak pertama kali didirikan.